

**STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF WAGE VILLAGE
DEWATA LIBRARY, TAMAN DISTRICT, SIDOARJO REGENCY**

**STRATEGI PEMBINAAN PERPUSTAKAAN DEWATA DESA WAGE
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO**

Nurul Hidayatul Laili
Moh. Safii
Imam Agus Basuki
Program Studi Ilmu Perpustakaan
Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra
Universitas Negeri Malang
nhidayatullaili@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.17509/edulib.v10i2.24167>

ABSTRACT

The purpose of this study is to (1) describe the planning phase in the development of Dewata Library in Wage Village, Taman District, Sidoarjo Regency, (2) describe the organizing phase in the development of Dewata Library in Wage Village, Taman District, Sidoarjo Regency, (3) describe the actuating phase in the development of Dewata Library in Wage Village, Taman District, Sidoarjo Regency, and (4) describe the controlling phase in the development of Dewata Library in Wage Village, Taman District, Sidoarjo Regency. This study used descriptive qualitative approach. The data was collected by conducting interviews, observations and document reviews. The results of the study carried out as follows, (1) The planning phase of the Dewata Library consists of (a) activity report, (b) the linkages of vision and mission, (c) the involvement of all parties, and (d) planning of library development based on activities, (2) the organizing phase includes (a) organizational structure (b) distribution of authority and responsibilities, and (c) allocation of human resources, (3) The driving phases of library development consist of, (a) leadership and (b) work procedures that must be carried out, so that the implementation of coaching can run in accordance with the stated objectives, and (4) At the control stage, consists of (a) internal control from the Head of the Dewata Library and (b) external control from the Department of Library and Archives of Sidoarjo Regency.

Keyword: Library Development, Planning, Organizing, Actuating, Controlling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tahap perencanaan pada pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, (2) mendeskripsikan tahap pengorganisasian pada pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, (3) mendeskripsikan tahap pelaksanaan pada pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, dan (4) mendeskripsikan tahap pengawasan pada pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pada pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan telaah dokumen. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) Tahap perencanaan Perpustakaan Dewata terdiri dari (a) laporan kegiatan tahunan, (b) keterkaitan visi dan misi, (c) keterlibatan pihak Perpustakaan Dewata, dan (d) perencanaan pembinaan perpustakaan berbasis kegiatan, (2) Tahap pengorganisasian terdapat (a) struktur organisasi Perpustakaan Dewata (b) pembagian wewenang dan tanggung jawab, serta (c) pengalokasian sumber daya manusia, (3) Tahap pelaksanaan terdiri dari (a) kepemimpinan dan (b) tata kerja yang harus dijalankan, sehingga pelaksanaan pembinaan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, dan (4) Tahap pengawasan terdiri dari (a) pengawasan internal dari Kepala Perpustakaan Dewata dan (b) pengawasan eksternal dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci : Pembinaan Perpustakaan, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan

Article Info

Naskah Diterima :
2020-08-19

Naskah Direvisi:
2020-10-03

Naskah Disetujui:
2020-11-03

A. PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang perkembangan masyarakat dalam meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi pemustaka. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang definisi perpustakaan. Sistem pelayanan perpustakaan yang semakin berkembang mampu menunjang kegiatan pendidikan formal dan nonformal yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan pada masyarakat melalui perpustakaan. Perpustakaan memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan nasional Indonesia serta sebagai pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pengadaan koleksi perpustakaan yang berkualitas akan meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan masyarakat (Eljadi, 2018). Selain itu, perpustakaan juga dapat menjadi sekolah tanpa kelas bagi masyarakat sehingga setiap masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai tempat belajar sepanjang hayat.

Hal ini mendorong perlunya diadakan pembinaan dan pengembangan perpustakaan pada tingkat desa/kelurahan. Perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang paling dekat dengan masyarakat dan lokasinya mudah dijangkau (Alam, 2015 ; Sutarno, 2005). Dengan berkembangnya perpustakaan desa diharapkan dapat mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat pembelajar (Ilmi & Husna, 2019). Untuk mendukung pembangunan nasional yang dibuat oleh Pemerintah tersebut maka berbagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan perpustakaan telah berusaha dalam mengimplementasikan pembinaan dan pengembangan perpustakaan desa/kelurahan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo

merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan perpustakaan desa. Hal ini berdasarkan Surat Gubernur Jawa Timur Nomor: 041/7907/210.4/2011 tentang Pengembangan Perpustakaan Desa/Kelurahan Se-Jawa Timur,

Pembinaan perpustakaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo difokuskan pada perpustakaan desa/kelurahan sebab perpustakaan desa/kelurahan memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh perpustakaan daerah biasanya dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan secara fisik maupun dengan pendampingan terhadap tenaga pengelola perpustakaan desa. Pembinaan perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo berdasarkan pada standar nasional perpustakaan (SNP) dan diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 9 nomor 3 tentang Standar Nasional Perpustakaan yang meliputi standar layanan perpustakaan, koleksi perpustakaan, sarana prasarana, organisasi tenaga perpustakaan, serta pengelolaan perpustakaan.

Dari observasi awal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo perpustakaan desa telah tersebar diberbagai wilayah kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Data tahun 2019 terdapat sepuluh perpustakaan desa yang terpilih menjadi perpustakaan percontohan. Sepuluh perpustakaan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Perpustakaan Percontohan Tahun 2019 Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Perpustakaan	Desa	Kecamatan
1.	Permata Ilmu	Bulus Sidokare	Sidoarjo
2.	Garuda	Gelam	Candi
3.	Sedayu	Kludan	Tanggulangun
4.	Qara'a	Junwangi	Krian
5.	Sumber Ilmu	Terik	Krian
6.	Mutiara Ilmu	Trobosan	Taman
7.	Dewi Reni	Gisik Cemandi	Sedati
8.	Suruh Cerdas	Suruh	Sukodono
9.	Pelangi Sewu	Kendalsewu	Tarik
10.	Sumber Ilmu Unggul	Tanggul	Wonoayu

Sumber: Laporan Kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo

Dari sepuluh perpustakaan desa yang dibina oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo terdapat dua perpustakaan desa yang menjadi juara lomba perpustakaan desa Se-Kabupaten Sidoarjo yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 27-29 Agustus 2019. Dua perpustakaan tersebut adalah Perpustakaan Sedayu, Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin yang meraih juara II dan Perpustakaan Suruh Cerdas, Desa Suruh Kecamatan Sukodono yang menjadi juara III.

Selain itu, juga terdapat perpustakaan binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2013 yang mewakili Lomba Perpustakaan Umum Terbaik (Desa/Kelurahan) Tingkat Provinsi Jawa Timur, yaitu Perpustakaan Dewata, Desa Wage, Kecamatan Taman. Perpustakaan tersebut meraih juara II Tingkat Provinsi Jawa Timur pada 24 September 2019. Perpustakaan Dewata terpilih menjadi perwakilan lomba Tingkat Provinsi Jawa Timur sebab perpustakaan ini berhasil membudayakan dongeng dalam meningkatkan budi pekerti sejak dini, serta minat baca masyarakat Desa Wage yang cukup tinggi (Hendra, 2019). Adanya perpustakaan percontohan serta

prestasi yang telah didapatkan akan menjadi con-toh untuk perpustakaan desa lain dalam mengembangkan perpustakaan dan motivasi untuk terus memperbaiki serta menjadikan perpustakaan lebih berdaya guna bagi masyarakat sekitar.

Adapun penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nisak (2014) dengan judul Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat (Studi Pada Perpustakaan Mandiri Cindekia, Desa Jambearjo Tajinan, Kabupaten Malang) yang berisi tentang strategi pengembangan perpustakaan desa yang dilakukan oleh pengolah perpustakaan desa yang bersangkutan. Strategi pengembangan yang dilakukan pada penelitian tersebut meliputi diadakannya pelatihan, kerjasama dan promosi dengan pihak melibatkan pihak lain. Adanya dampak strategi pengembangan tersebut telah dirasakan langsung oleh masyarakat desa. Salah satunya dengan adanya pelatihan TIK yang membuat masyarakat desa dapat mengenal teknologi dan cara pemanfaatannya. Selanjutnya penelitian oleh Aqmarina (2018) dengan judul Strategi Pembinaan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Medan yang berisi tentang

strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah meliputi strategi pembinaan organisasi, pembinaan sumber daya informasi, pembinaan sumber daya manusia, pembinaan sumberdaya finansial, pembinaan sumberdaya layanan perpustakaan desa. Semua jenis pembinaan dilakukan melalui bimbingan teknis dan pelatihan. Dari adanya bimbingan tersebut berdampak pada pengolahan perpustakaan secara maksimal. Permasalahan yang menjadi landasan dua penelitian tersebut adalah bagaimana cara meningkatkan kualitas pengembangan perpustakaan dari berbagai bidang melalui pembinaan yang dilakukan oleh pihak pengelola.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini mengambil permasalahan mengenai prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dalam pembinaan yang dilakukan oleh pihak pengelola Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Sebab Perpustakaan Dewata ini merupakan perpustakaan percontohan serta adanya pemanfaatan dana APBDes yang untuk mendukung berjalannya pembinaan perpustakaan tersebut. Oleh karena itu penerapan prinsip manajemen pada pembinaan dan pengembangan perpustakaan dituntut untuk dijalankan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dalam segala aspek, baik yang berhubungan dengan sumber daya manusia maupun kegiatannya. Pengoptimalan tersebut dilakukan melalui pengambilan keputusan, penetapan peraturan-peraturan, administratif dan operasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap perencanaan pada pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, mendeskripsikan tahap pengorganisasian pada pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman

Kabupaten Sidoarjo, mendeskripsikan tahap pelaksanaan pada pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, dan mendeskripsikan tahap pengawasan pada pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pembinaan perpustakaan merupakan suatu proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaruan atau penyempurnaan aspek-aspek perpustakaan sebagai upaya dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna. Adapun aspek-aspek yang menjadi sasaran dalam kegiatan pembinaan adalah sebagai berikut (Kamah, 2001).

- 1) status organisasi;
- 2) pembiayaan;
- 3) gedung atau ruang perpustakaan;
- 4) koleksi bahan pustaka;
- 5) peralatan dan perlengkapan perpustakaan;
- 6) ketenagaan;
- 7) teknik layanan;
- 8) promosi;
- 9) kerjasama perpustakaan dan jaringan informasi.

Dalam pembinaan perpustakaan desa yang dilakukan oleh perpustakaan daerah meliputi beberapa aspek-aspek yang menjadi fokus dalam pembinaan, seperti pada sarana pra-sarana, koleksi, pengelolaan dan lain-lain.

Dengan demikian tugas dan fungsi perpustakaan desa dapat berjalan efektif dan efisien. Berikut fungsi pembinaan pada perpustakaan desa (Yusuf, 1996).

- 1) Memelihara, melestarikan serta mendayagunakan koleksi perpustakaan dalam bentuk karya cetak, karya rekam agar dapat menjadi transformasi ilmu pengetahuan dan budaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 2) Mengembangkan sistem nasional perpustakaan umum dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung

- kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengembangan kebudayaan.
- 3) Mengembangkan perpustakaan umum sebagai sarana pendidikan formal dan nonformal.
 - 4) Menciptakan kondisi sosial budaya masyarakat agar terbiasa dengan membaca dan belajar terus-menerus.
 - 5) Mengembangkan tenaga profesional pustakawan di lingkup perpustakaan umum.
 - 6) Mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan perpustakaan.
 - 7) Mengembangkan kerjasama sehingga menjadi layanan perpustakaan terpadu bagi masyarakat.

Adapun tujuan diadakannya pembinaan perpustakaan desa adalah agar perpustakaan terus berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), memenuhi kebutuhan serta menjadikan fasilitas dan layanan perpustakaan semakin bermutu (Sumekar, dkk ; Yusuf, 1996). Untuk menyelenggarakan perpustakaan desa yang bermutu maka pemimpin perlu melakukan serangkaian kegiatan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Yusuf, 1996).

Pada perpustakaan terdapat suatu manajemen perencanaan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan dengan dibantu oleh stafnya. Dalam perencanaan yang dilakukan oleh perpustakaan mencakup perhitungan cara-cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perpustakaan. Perencanaan merupakan suatu proses analitis atau cara berfikir secara visioner yang meliputi penaksiran masa depan, penetapan tujuan, mengembangkan alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memilih beberapa alternatif cara yang ada (Stueart & Moran, 2007).

Perencanaan merupakan proses menetapkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Pada tahapan ini mencakup ke-

giatan pengambilan keputusan, serta alternatif-alternatif pengambilan keputusan sehingga pada tahapan ini diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna untuk merumuskan suatu pola sebagai tindakan kedepannya (Terry, 2009).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan kebijakan, merumuskan tujuan dan menetapkan suatu kegiatan dengan mengatur pendayagunaan sumber daya, metode, waktu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Selain itu perencanaan merupakan hal yang penting dalam manajemen untuk menyusun, merumuskan dan membuat kebijakan serta alternatif-alternatif cara untuk mencapai tujuan. Adanya perencanaan ini akan membantu manajer dalam beberapa hal berikut (1) Merumuskan tujuan dengan jelas dan terarah, (2) Meminimalkan resiko ketidakpastian dan (3) Menjadikan pekerjaan lebih efektif dan efisien.

Terdapat lima faktor perencanaan yang dapat digunakan (Stueart & Moran, 2007), diantaranya:

- 1) Kerangka waktu (*Time Frame*)
- 2) Mengumpulkan dan menganalisis data (*Collecting and Analiyzing Data*)
- 3) Tingkat perencanaan (*Levels of Planning*)
- 4) Fleksibilitas (*Flexibiliy*)
- 5) Akuntabilitas (*Accountability*)

Apabila tahap perencanaan telah dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Dalam pengorganisasian ini mencakup penentuan tenaga-tenaga yang dibutuhkan untuk melaksanakan perencanaan yang telah disusun. "*organizing provides shape and structure to the organization. Organizing involves looking at all the tasks that have to be done and deciding how they will be done and by whom* (Stueart & Moran, 2007)." Berdasarkan hal tersebut stueart menyatakan bahwa dengan adanya pengor-

ganisasian mampu mendukung segala sesuatu yang berhubungan dengan struktur organisasi.

Pengorganisasian juga berarti pengelompokan tugas, wewenang dan tanggung jawab antar orang satu dengan lainnya yang dilakukan secara efektif, sehingga dapat bekerjasama dengan efisien (Muhammad & Santoso, 2018). Dengan demikian pelaksanaan tugas-tugas dapat dikerjakan secara maksimal guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Terry, 2009). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pembagian wewenang dan tugas yang memudahkan pegawai untuk mengetahui kegiatan apa yang harus dilakukan serta memperjelas seseorang dalam melaksanakan tugasnya secara terarah, sehingga memungkinkan orang-orang untuk bekerja dengan efektif dan efisien. Dalam suatu organisasi untuk dapat menjalankan tugasnya maka perlu adanya struktur organisasi didalamnya, struktur organisasi ini akan memudahkan organisasi dalam melakukan koordinasi, pembagian kerja serta komponen lainnya dalam suatu organisasi. *“an organizational structure results from the organizing process is the system of relation, both formally prescribed and informally developed, that governs the activities of people who are dependent on each other for the accomplishment of common objectives (Stueart & Moran, 2007)”*. Berdasarkan hal tersebut Stueart menyatakan bahwa struktur organisasi lahir dari proses pengorganisasian. Dimana struktur organisasi merupakan proses kegiatan yang dirumuskan secara formal dan dikembangkan secara informal untuk mencapai tujuan yang sama.

Untuk mendukung berjalannya struktur organisasi dalam pengorganisasian maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya (Hasibuan & Dasar, 1996). Terdapat tiga komponen

yang membentuk perpustakaan, yaitu (1) fasilitas fisik atau sekelompok fasilitas untuk mendukung aktivitas perpustakaan, (2) sekumpulan sumber-sumber, dan (3) staf yang bertugas mengumpulkan dan mengorganisir sumber-sumber tersebut untuk kegiatan temu kembali oleh pemustaka (Stueart & Moran, 2007). Tiga komponen tersebut merupakan hal yang penting untuk menunjang kehidupan perpustakaan, sehingga dalam hal ini dibutuhkan orang-orang yang memiliki pendidikan yang baik dan dedikasi tinggi dalam melayani masyarakat.

Pelaksanaan merupakan proses kegiatan inti dari sebuah manajemen yang berupa pergerakan atau aksi nyata yang dilakukan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan secara fisik yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai (Laugu, 2006). Adanya kegiatan ini maka pimpinan dapat mengambil tindakan-tindakan seperti *leadership* (kepemimpinan), perintah, komunikasi dan nasihat kepada para pegawai (Terry, 2009). Dalam pelaksanaan kegiatan suatu organisasi terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh pemimpin dalam menunjang keberhasilan organisasi dalam tercapainya tujuan (Stueart & Moran, 2007) sebagai berikut.

- 1) Motivasi
- 2) Kegiatan kepemimpinan
- 3) Etika
- 4) Komunikasi

Pada pelaksanaan biasanya akan memperoleh hasil yang maksimal apabila memperhatikan beberapa faktor di bawah ini.

- 1) Memperlakukan anggota dengan sebaik-baiknya
- 2) Mendorong perkembangan dan pertumbuhan anggota
- 3) Menanamkan keinginan untuk lebih baik
- 4) Menghargai kinerja anggota dengan baik

- 5) Melaksanakan pembagian tugas secara adil
- 6) Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup
- 7) Memberikan dorongan untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing anggota

Adanya pelaksanaan kegiatan ini maka perlu adanya pengawasan untuk menjamin apakah suatu kegiatan telah berjalan sesuai dengan perencanaan [Halidayati \(2014\)](#). Pengawasan berarti tindakan-tindakan untuk menjaga suatu organisasi agar tetap berjalan pada alurnya, serta menjaga perkembangan organisasi agar mencapai tujuan ([Stueart & Moran, 2007](#)).

Pengawasan juga berarti pencocokan kegiatan yang terjadi di lapangan dengan perencanaan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi ([Glendoh, 2000](#)). Adapun yang menjadi objek dalam kegiatan pengawasan ini mengenai kesalahan atau penyimpangan yang bersifat negatif seperti adanya kecurangan dan pelanggaran ([Sumiharyati & Arikunto, 2019](#)). Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan kegiatan pengendalian dari sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan meminimalkan kesalahan dan penyimpangan yang terjadi untuk dijadikan pelajaran diwaktu yang akan datang.

Pengawasan ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan adanya penyimpangan dari perencanaan yang telah ditetapkan, instruksi-instruksi, saran dan sebagainya yang telah dibuat ([Rosmitha, 2017](#)). Berikut fungsi pokok adanya pengawasan.

- 1) Mencegah terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan
- 2) Memperbaiki penyimpangan dan kesalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan

- 3) Meminimalisir kegiatan manajemen lainnya
- 4) Mempertebal rasa tanggung jawab staf atau anggota terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor yang berkaitan dengan objek secara mendalam ([Raco, 2010](#)). Berdasarkan permasalahan yang diangkat peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan secara mendalam terkait dan cermat terkait Strategi Pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang meliputi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi prosedur observasi, wawancara dan telaah dokumen (arsip). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni Reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Standar Nasional Perpustakaan Desa menjelaskan bahwa perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang diselenggarakan pemerintah desa/kelurahan yang memiliki tugas pokok pelaksanaan untuk mengembangkan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan layanan pada masyarakat umum tanpa membedakan suku, ras, agama dan status sosial ekonomi. Perpustakaan desa merupakan perpustakaan masyarakat sebagai sarana dalam meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat serta sebagai kegiatan integral dari pembangunan desa/kelurahan ([Darmono, 2016](#)).

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa perpustakaan desa merupakan bagian penting dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan masyarakat melalui koleksi dan kegiatan yang berdaya guna perpustakaan serta sebagai upaya untuk mendukung peningkatan dan pengembangan perpustakaan desa maka perlu adanya pembinaan perpustakaan desa.

Pengembangan perpustakaan desa dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pembinaan perpustakaan desa. Pembinaan tersebut meliputi beberapa aspek, diantaranya (1) pembiayaan, (2) gedung atau ruang perpustakaan, (3) koleksi bahan pustaka, (4) peralatan dan perlengkapan perpustakaan, (5) ketenagaan (pengelola perpustakaan), (6) teknik layanan, (7) promosi, serta (8) kerjasama perpustakaan dan jaringan informasi (Kamah, 2001). Dalam menyelenggarakan pembinaan perpustakaan desa yang bermutu

maka pemimpin perlu melakukan serangkaian kegiatan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Yusuf, 1996).

1) Perencanaan Pembinaan Perpustakaan Dewata

Perencanaan merupakan suatu proses analitis atau cara berfikir secara visioner yang meliputi penaksiran masa depan, penetapan tujuan, mengembangkan alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memilih beberapa alternatif cara yang ada (Stueart & Moran 2007). Pada Perpustakaan Dewata perencanaan kegiatan pembinaan perpustakaan mencakup beberapa kegiatan diantaranya hasil laporan tahunan, sesuai visi dan misi, melibatkan semua pihak dan perencanaan pembinaan perpustakaan berbasis kegiatan, sebagai berikut.



Gambar 1

Tahap Perencanaan dalam Pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Laporan kegiatan tahunan bertujuan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan oleh

Perpustakaan Dewata. Apabila terdapat kesalahan atau ketidak sesuaian dalam pelaksanaan pembinaan perpustakaan da-

pat dijadikan pelajaran di tahun berikutnya. Keterkaitan Visi dan Misi, keterkaitan ini menjadi acuan Perpustakaan Dewata dalam merencanakan kegiatan pembinaan yang hendak dilaksanakan. Selain itu dengan adanya keterkaitan visi dan misi yang jelas dapat memberikan dampak positif pada pelaksanaan kegiatan perpustakaan (Nurchahyo, 2015). Keterlibatan pihak Perpustakaan Dewata dalam perencanaan ini adalah untuk mempermudah perencanaan kegiatan pembinaan perpustakaan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing pihak.

Perencanaan pembinaan perpustakaan berbasis terbagi menjadi kegiatan tiga tahapan, yakni (a) komitmen awal antara Kepala Perpustakaan Dewata dengan

petugas perpustakaan, yang menghasilkan beberapa kegiatan pembinaan perpustakaan dengan melihat hasil evaluasi tahun lalu, (b) rapat koordinasi antara Kepala Desa, Kepala Perpustakaan Dewata, dan petugas perpustakaan, yang menghasilkan kritik dan saran dari pihak Kepala Desa atas kegiatan yang telah disusun, dan (c) kesepakatan akhir yang menghasilkan rancangan kegiatan pembinaan Perpustakaan Dewata yang meliputi rangkaian kegiatan serta anggaran yang telah disepakati oleh pihak terlibat. Berikut hasil perencanaan Perpustakaan Dewata.

NO.	KETERANGAN	TOTAL BIAYA
1	Honor petugas perpustakaan Rp. 1.600.000,- x 12 bulan	Rp 19.200.000,-
2	Pengadaan koleksi buku	Rp 1.500.000,-
3	Seragam perpustakaan 4 orang x Rp. 250.000,-	Rp 1.000.000,-
	Sub total	Rp 21.700.000,-
4	Kegiatan perpustakaan di bulan April 2019:	
	Lomba bercerita	
	* Juara I	Rp 600.000,-
	* Juara II	Rp 500.000,-
	* Juara III	Rp 400.000,-
	* Juara Harapan I	Rp 300.000,-
	* Juara Harapan II	Rp 200.000,-
	* Juara 2 orang	Rp 600.000,-
	* Buah tangan	Rp 400.000,-
	* Konsumsi peserta & panitia 20 orang	Rp 1000.000,-
	* Perlengkapan : (Bener, piala, piagam dll)	Rp 4.200.000,-
	Sub total	Rp 4.200.000,-
5	Kegiatan perpustakaan di bulan November 2019:	
	Lomba menulis	
	* Juara I	Rp 600.000,-
	* Juara II	Rp 500.000,-
	* Juara III	Rp 400.000,-
	* Juara Harapan I	Rp 300.000,-
	* Juara Harapan II	Rp 200.000,-
	* Juara 2 orang	Rp 600.000,-
	* Buah tangan juara 2 orang	Rp 200.000,-
	* Konsumsi peserta & panitia 20 orang	Rp 400.000,-
	* Perlengkapan : (Bener, piala, piagam dll)	Rp 1000.000,-
	Sub total	Rp 4.200.000,-
	TOTAL	Rp 30.100.000,-

Wage, 10 September 2018
Ketua TP PKKDesa Wage

Yanti Ramhani Hari

Gambar 2
Hasil Perencanaan Perpustakaan Dewata

Dari perencanaan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Dewata dapat disimpulkan bahwa perencanaan ini termasuk perencanaan jangka pendek. Dimana kegiatan pembinaan memiliki proyeksi ekonomis yang dapat dihitung sarannya. Apabila kegiatan tersebut diselenggarakan tiap tahun,

maka bisa jadi perencanaan jangka menengah dan panjang akan sama kegiatannya, sehingga sasaran kegiatan pembinaan tidak akan berkembang.

2) Pengorganisasian Pembinaan Perpustakaan Dewata

Organizing provides shape and structure to the organization. Organizing involves looking at all the tasks that have to be done and deciding how they will be done and by whom (Stueart & Moran 2007). Berdasarkan hal tersebut stueart menyatakan bahwa dengan adanya pengorganisasian mampu mendukung segala sesuatu yang berhubungan dengan struktur organisasi. Pengorganisasian ini memudahkan organisasi dalam penentuan tugas yang harus diselesaikan oleh siapa dan bagaimana cara penyelesaiannya.

Dengan adanya pengorganisasian dalam struktur organisasi akan mempermudah komunikasi antara unit-unit organisasi sehingga setiap orang dapat memahami fungsi dan tujuan struktur organisasi tersebut. Pengorganisasian pada pembinaan Perpustakaan Dewata meliputi struktur organisasi, pem-bagian wewenang dan tanggung jawab serta pengalokasian sumber daya manusia sebagai upaya terselenggaranya kegiatan pembinaan perpustakaan desa, sebagai berikut.



Gambar 3

Tahap Pengorganisasian pada Pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Struktur organisasi, Pada struktur organisasi Perpustakaan Dewata pemegang otoritas tertinggi adalah Kepala Desa Wage yang membawahi Kepala Perpustakaan Dewata. Adapun Kepala Perpustakaan Dewata membawahi tiga divisi yang terdiri dari divisi pengolahan, pelayanan dan promosi. Adanya struktur organisasi ini akan memudahkan organisasi dalam melakukan koordinasi, pembagian kerja serta komponen lainnya.

Pembagian wewenang dan tanggung jawab ini dilakukan oleh Kepala Desa Wage sesuai dengan yang tertulis dalam Keputusan Kepala Desa Wage Nomor 6 Pasal 16 Tahun 2018. Dimana pada setiap unsur perpustakaan yang berada dibawah Kepala Desa memiliki wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan

pada surat keputusan tersebut. Pengalokasian sumber daya manusia merupakan unsur yang berperan langsung pada pelaksanaan dan pengendalian organisasi. Pada Perpustakaan Dewata pengalokasian sumber daya manusia ini didasarkan pada kemampuan dari masing-masing petugas perpustakaan. Untuk mengembangkan sumber daya manusia, Kepala Perpustakaan Dewata mewajibkan setiap petugas perpustakaan ikut serta pada bimbingan teknis perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta.

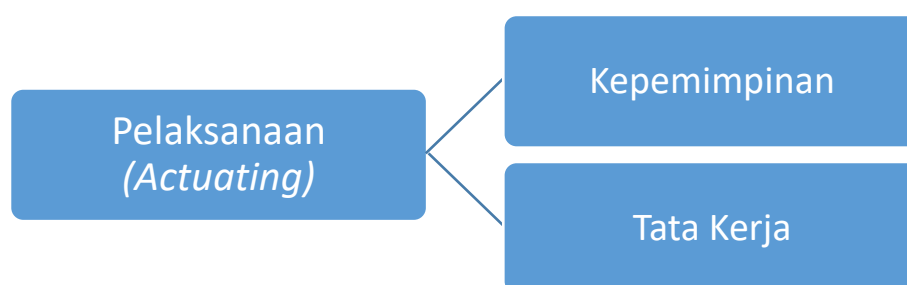
Adanya pengorganisasian ini mampu mempermudah semua unsur perpustakaan dalam menjalankan tugasnya dengan fokus. Serta adanya pembinaan yang diikuti oleh petugas perpustakaan akan

memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk bisa menjalankan kegiatan perpustakaan dengan baik. Akan tetapi pembinaan tidak hanya dibutuhkan oleh petugas perpustakaan, kepala perpustakaan juga perlu mengikuti pelatihan ataupun pembinaan. Pembinaan yang perlu diikuti oleh Kepala Perpustakaan Dewata adalah pembinaan berhubungan dengan kepemimpinan, manajerial perpustakaan desa, dan lain sebagainya sebagai

upaya peningkatan kualitas perpustakaan desa.

3) Pelaksanaan Pembinaan Perpustakaan Dewata

Pelaksanaan pada pembinaan Perpustakaan Dewata meliputi tindakan kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Perpustakaan Dewata serta tata kerja pelaksanaan kegiatan pembinaan perpustakaan, sebagai berikut.



Gambar 4

Tahap Pelaksanaan pada Pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Pada pelaksanaan kegiatan pembinaan Perpustakaan Dewata ini sangat bergantung dengan perencanaan dan pengorganisasian yang matang. Pada tahap pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan baik. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan tersebut maka Kepala Perpustakaan Dewata mengambil tindakan-tindakan kepemimpinan yang meliputi pemberian motivasi, nasihat, serta pengarahan secara langsung kepada petugas perpustakaan saat pembinaan berlangsung. Pengarahan yang diberikan oleh Kepala Perpustakaan Dewata ini mampu memberikan dorongan bagi setiap petugas perpustakaan dalam menjalankan kegiatan sebaik mungkin. Hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan.

Selain adanya tindakan kepemimpinan pada pelaksanaan kegiatan pembinaan Perpustakaan Dewata, tahap ini juga didukung dengan adanya peraturan dan instruksi pelaksanaan yang dirangkum

dalam tata kerja pelaksanaan kegiatan. Adanya tata kerja perpustakaan ini mempermudah pihak Perpustakaan Dewata dalam melaksanakan kegiatan pembinaan.

Tata kerja ini digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan di perpustakaan. Tata kerja pelaksanaan ini dibuat dan disetujui oleh Kepala Desa Wage yang tertulis dalam Keputusan Kepala Desa Wage Nomor 6 Tahun 2018.

Adanya tindakan kepemimpinan, tata kerja dan etika dalam pelaksanaan pembinaan Perpustakaan Dewata mampu memberikan dampak besar pada keberhasilan pembinaan perpustakaan desa. Akan tetapi perlu adanya peningkatan pada tindakan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala Perpustakaan Dewata. Dimana Kepala Perpustakaan Dewata yang biasanya memberikan motivasi nasihat dan pengarahan pada petugas perpustakaan, maka perlu adanya pemberian *reward and punishment*. Hal ini

dilakukan agar setiap kegiatan dilaksanakan dengan baik.

4) Pengawasan Pembinaan Perpustakaan Dewata

Pengawasan merupakan tindakan-tindakan untuk menjaga suatu organisasi agar tetap berjalan pada alurnya, serta menjaga perkembangan organisasi agar mencapai tujuan (Stueart & Moran 2007).

Pengawasan pada pembinaan Perpustakaan Dewata terdapat dua pengawasan, yakni pengawasan internal yang dilakukan oleh pihak Kepala Perpustakaan Dewata dan pengawasan eksternal yang dilakukan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, sebagai berikut.



Gambar 5

Tahap Pengawasan dalam Pembinaan Perpustakaan Dewata Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Pengawasan internal pada Perpustakaan Dewata merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak Kepala Perpustakaan Dewata dan petugas perpustakaan. Pengawasan tersebut meliputi: pengawasan kegiatan pembinaan perpustakaan, pengawasan pengembangan perpustakaan, pengawasan koleksi perpustakaan, pengawasan sarana dan prasarana perpustakaan, pengawasan layanan perpustakaan, serta pengawasan pada tenaga perpustakaan.

Pengawasan ini bertujuan untuk melihat apakah setiap komponen yang berada di perpustakaan telah berjalan dengan baik. Apabila terdapat permasalahan dapat segera diatasi. Pada pengawasan ini menghasilkan evaluasi dari semua kegiatan perpustakaan yang akan menjadi pertimbangan dalam perencanaan ditahun yang selanjutnya.

Pengawasan eksternal Perpustakaan Dewata merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar untuk menilai keberhasilan dari kegiatan-kegiatan perpustakaan (Syamsudin, 2017). Pengawasan eksternal pada Perpustakaan Dewata dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo pengawasan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembinaan perpustakaan desa di daerah Kabupaten Sidoarjo, termasuk salah satunya Perpustakaan Dewata. Pengawasan tersebut meliputi pengawasan minat baca masyarakat, pengunjung perpustakaan, peminjaman koleksi perpustakaan, dan pengawasan administrasi perpustakaan. Pengawasan ini bertujuan untuk melihat perkembangan perpustakaan desa yang telah mendapat pembinaan berupa bimbingan teknis perpustakaan. Apabila dalam pengawasan

ditemukan kesulitan atau ketidaksesuaian, pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo akan menjadikan hal tersebut sebagai bahan evaluasi untuk bimbingan teknis perpustakaan di tahun selanjutnya.

Pada tahap pengawasan internal maupun eksternal ini perlu adanya koordinasi antara pihak Perpustakaan Dewata dengan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. Sebab pengawasan yang dijalankan oleh kedua pihak ini harus memiliki keterkaitan untuk keberlangsungan perkembangan perpustakaan desa. Pada tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan sebisa mungkin pihak Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo ikut serta mengawasi setiap prosesnya dengan ketat. Sebab dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan desa menggunakan APBDes desa. Oleh karena itu apabila terjadi kesalahan diawal pada

proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dapat diperbaiki.

E. KESIMPULAN

Pembinaan Perpustakaan Dewata mencakup empat tahap kegiatan, yakni (a) laporan kegiatan tahunan, (b) keterkaitan visi dan misi, (c) keterlibatan pihak Perpustakaan Dewata, dan (d) perencanaan kegiatan pembinaan perpustakaan berbasis kegiatan. Adapun pembinaan Perpustakaan Dewata pada tahap pengorganisasian meliputi (a) struktur organisasi, (b) pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembinaan perpustakaan. Pembagian dilakukan oleh Kepala Desa, berdasarkan Keputusan Kepala Desa Wage Nomor 6 Pasal 16 Tahun 2018, serta (c) pengalokasian sumber daya manusia dengan tujuan untuk mempermudah koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sehingga semua pihak.

Daftar Rujukan

- Alam, S. (2015). Membangun perpustakaan desa menjadi peletak dasar lahirnya budaya baca masyarakat di pedesaan. *PERENNIAL*, 14(2).
- Aqmarina, G. 2018. *Strategi pembinaan perpustakaan desa oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten aceh tengah*. Medan: Universitas Sumatra Utara. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7202>
- Darmono. (2016). Manajemen pelayanan perpustakaan desa. Retrieved from <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Makalah-Manajemen-Pelayanan-Perpustakaan-Desa.pdf>
- Elnadi, I. (2018). Upaya meningkatkan layanan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3(2), 203-214.
- Glendoh, S. H. (2000). Fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan manajemen korporasi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 2(1), 43-56.
- Halidayati, I. (2014). Pengaruh Pengawasan Internal, Pengawasan Eksternal Dan Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Payakumbuh). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Hasibuan, M., & Dasar, M. (1996). Pengertian dan Masalah. Jakarta: PT. *Gunung Agung*.
- Hendra. (12 Mei 2019). Perpustakaan Dewata Desa Wage masuk 10 besar nominasi tingkat Jatim. *Harian Jawa Timur*. hal. 1.
- Ilmi, A. R., & Husna, J. (2019). Strategi pengembangan perpustakaan desa oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten demak dengan mitra kerja perpuseru (Studi kasus: perpustakaan desa kenanga, perpustakaan desa melati dan perpustakaan Desa Nusa Indah). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 131-140.

- Kamah, I. (2001). Pola dan strategi pengembangan perpustakaan dan pembinaan minat baca. *Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.*
- Laugu, N. (2006). penerapan konsep-konsep manajemen dalam sistem organisasi perpustakaan. *FIHRIS*, 1(1), 93-115.
- Muhammad, C. I., Santoso, M. B., & Zainudin, M. (2018). penetapan struktur organisasi dan tata kerja pada organisasi pelayanan sosial rumah cemara Kota Bandung. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 424-432.
- Nisak, I. R. (2018). *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat (Studi Pada Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nurchahyo, R. J. (2015). keterkaitan visi, misi dan values terhadap kinerja karyawan perusahaan kulit "dwi jaya". *Jurnal Khasanah Ilmu*, 6(2), 87-94.
- Pembinaan. (2020). kbbi.kemdikbud.go.id. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pembinaan>
- Raco, J. R. (2010). metode penelitian kualitatif jenis karakteristik, dan keunggulannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rosmitha, R. (2017). *OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 08 BANJIT WAY KANAN* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Stueart, R. D., & Moran, B. B. (2007). The human resource function in the library. *Library and information center management. 7th Edition, Libraries Unlimited, London.*
- Sumekar, S., Salmubi, P., Zen, Z., Wuryani, I., Siregar, A. R., & Kismiyati, T. (2011). Standar Nasional Perpustakaan: bidang perpustakaan umum dan perpustakaan khusus. *Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.*
- Sumiharyati, S., & Arikunto, S. (2019). Evaluasi program in-service training guru SMK di BLPT Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 160-173.
- Sutarno, N. S. (2005). *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei.
- Syamsudin, S. (2017). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1).
- Terry, G. R. (2009). Prinsip-prinsip manajemen cetakan 10. *Jakarta: PT. Bumi Aksara.*
- Yusuf, T. (1996). *Manajemen perpustakaan umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.